

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan, analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dilihat simpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 40 Bandung. Hal ini dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis dari data-data yang telah diperoleh, uji hipotesis untuk kelas eksperimen menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada saat "*pre-test*" dan "*Post-test*" di kelas yang menggunakan model *think pair and share* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat juga dari rata-rata hasil *pre-test* dan *Post-test* siswa. Hasil peningkatan tersebut membuktikan bahwa adanya suatu pengaruh dari model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar, karena model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Selain itu ditambah dengan penggunaan media gambar, yang mana media gambar ini dapat mengembangkan imajinasi siswa, membantu meningkatkan penguasaan siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, sehingga media gambar dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide-ide.

2. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol mengalami peningkatan, hal ini dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis dari data-data yang telah diperoleh. Pada uji hipotesis untuk kelas kontrol menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa pada saat "*pre-test*" dan "*Post-test*" di kelas yang menggunakan model konvensional dalam pembelajaran IPS. Hasil peningkatan yang signifikan tersebut dapat dilihat juga dari rata-rata hasil *pre-test* dan *Post-test* siswa, tetapi hasil peningkatan skor rata-rata di kelas kontrol lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil peningkatan skor rata-rata di kelas eksperimen. Peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam kelas kontrol ini dapat juga dipengaruhi oleh faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajarinya. Karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan model pembelajaran seperti biasanya, yaitu model pembelajaran konvensional.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional hal tersebut dapat diketahui berdasarkan uji hipotesis dari data-data yang telah diperoleh. Selain itu, dilihat dari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar lebih tinggi peningkatannya dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional. Hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen disebabkan karena adanya faktor keberhasilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar dan juga faktor guru yang

**Wuny Wulandari, 2018**

**PENGARUH MODEL THINK PAIR AND SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR  
DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

**SISWA: Penelitian Kuasi Eksperimen Non-Equivalent Control Grup**

**Design pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 40 Bandung**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

berhasil menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan hanya karena guru berhasil dalam menyampaikan materi dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya, mengingat pada kelas kontrol ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, terdapat implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat bermanfaat bagi siswa yang kurang mempunyai kemampuan berpikir kritis terutama dalam pemecahan masalah karena pada tahapan penggunaannya model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar mengharuskan siswa untuk berpikir secara mendalam dan kritis. Kemudian media gambar yang bermuatan masalah-masalah sosial yang digunakan juga dapat mengembangkan imajinasi siswa dan dapat membantu meningkatkan penguasaan atau pemahaman siswa terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, sehingga penggunaan media ini dapat membantu siswa untuk memahi materi yang disampaikan dan juga dapat mengembangkan pola pikir siswa untuk mengemukakan pendapat maupun ide-ide. Karena dengan penggunaan media gambar siswa dapat menganalisis permasalahan, untuk kemudian dapat mendeskripsikan sehingga siswa dapat berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam media gambar.
2. Pembelajaran IPS di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *think pair and share*

**Wuny Wulandari, 2018**

*PENGARUH MODEL THINK PAIR AND SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Penelitian Kuasi Eksperimen Non-Equivalent Control Grup Design pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 40 Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- berbantuan media gambar memiliki manfaat yang hampir sama dengan kelas eksperimen dari segi memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, sehingga mereka dapat saling bertukar pikiran dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang ada. Namun kelebihan yang ditunjukkan pada kelas ini jauh berbeda dan tidak efektif jika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen.
3. Pembelajaran IPS di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang bermuatan masalah dapat menjadikan siswa lebih peka terhadap lingkungan sekitar sehingga siswa menjadi lebih peduli dan sadar terhadap permasalahan yang sedang terjadi di sekitarnya, pembelajaran seperti ini juga dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam berpikir secara mendalam dan kritis. karena untuk memecahkan setiap permasalahan yang terjadi, siswa harus terlebih dahulu mengetahui penyebab dan akibat dari sebuah permasalahan sehingga kemudian dapat menemukan solusi atau upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

### 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan beberapa implikasi diatas, terdapat rekomendasi dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen memiliki beberapa kekurangan dalam praktiknya, yaitu ketika salah satu dari pasangan siswa belum bisa memahami suatu permasalahan yang terdapat pada media gambar sehingga belum bisa menemukan solusi atau pemecahan masalah dari suatu permasalahan tersebut.

**Wuny Wulandari, 2018**

***PENGARUH MODEL THINK PAIR AND SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Penelitian Kuasi Eksperimen Non-Equivalent Control Grup***

***Design pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 40 Bandung***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Maka akibatnya siswa tersebut akan memperlambat tahapan proses model pembelajaran *think pair and share* sehingga guru harus lebih ekstra untuk mengawasi dan membimbing siswa pada proses penggunaan model pembelajaran ini.

2. Pembelajaran IPS di kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar tidak mengalami banyak kesulitan seperti pada kelas eksperimen. Karena proses pembelajaran IPS dilakukan seperti biasanya secara konvensional. Akan tetapi guru sebaiknya tetap mencari hal yang inovatif yang dapat memberikan kesan menarik dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat untuk belajar IPS.
3. Pembelajaran IPS baik dengan menggunakan model pembelajaran *think pair and share* berbantuan media gambar maupun dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa apabila diterapkan dengan baik, persiapan yang matang, dan pelaksanaannya sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan pada setiap model pembelajaran tersebut. Peneliti merekomendasikan pada penelitian selanjutnya agar dapat mempersiapkan secara lebih matang lagi dalam menerapkan setiap model-model pembelajaran.

**Wuny Wulandari, 2018**

*PENGARUH MODEL THINK PAIR AND SHARE DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA: Penelitian Kuasi Eksperimen Non-Equivalent Control Grup Design pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 40 Bandung*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu